

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada Hakikatnya Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling sempurna dan mempunyai kemampuan. Dalam al-qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan Allah SWT dari saripati tanah, adapun firman Allah yang terdapat pada surat Al Mukminun Ayat 12-14 :<sup>1</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

*Artinya : Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik*

Setiap Mahkluk yang diciptakan Allah SWT selalu mempunyai pasangan. Begitu juga dengan manusia, Allah menciptakan Manusia yang terdiri dari Laki-Laki dan perempuan. Mereka diciptakan untuk

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993) hal. 456

membangun sebuah rumah tangga yang juga di Sunnah kan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu cara mengingat kebesaran Allah SWT.

Dalam Maghligai pernikahan atau rumah tangga, tentunya pasangan suami istri akan dikaruniai seorang keturunan yang disebut dengan anak, selanjutnya pasangan suami istri tersebut telah sah disebut sebagai orang tua. Ketika menajadi Orang tua atau ibu dan ayah, mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anaknya kelak, oleh karena itu orang tua wajib mengasuh serta merawatnya dengan cara yang tepat agar tercipta generasi yang positif.

Dalam jurnalnya, Efrianus Ruli menyebutkan bahwa peran orang tua adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya adalah hubungan langsung. Disitulah awal perkembangan individu. ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan

watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya<sup>2</sup>

Dari pendapat Efrianus Ruli diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya kelak. Karena pada dasarnya mendidik anak adalah kewajiban dari orang tua. Perintah orang tua untuk memelihara diri sebaik mungkin berarti orang tua wajib membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan atau ilmu pendidikan.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>

Dari Undang – Undang diatas dapat dijabarkan, setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup mereka masing-masing, keterbatasan pengetahuan orang tua menjadikan mereka menitipkan anak mereka kepada suatu lembaga yang disebut dengan sekolah.

---

<sup>2</sup> Ruli Efrianus, “*Tugas dan Peran orang tua dalam mendidik anak*”, Jurnal non Formal. Universitas Kristen Satya Wacana : 2020. Hal 144

<sup>3</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1.*

Tapi siapa sangka, pada awal bulan Desember 2019 terjadi krisis kesehatan yang disebabkan oleh corona virus atau *covid-19*. Banyak negara yang menutup sementara sekolah, perguruan tinggi serta universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa menjadi sangat khawatir dengan adanya fakta tersebut. Organisasi internasional yang bermarkas di New York, Amerika Serikat itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh *covid-19* ini.<sup>4</sup>

Corona virus atau *covid-19* adalah virus yang sangat menular dan mematikan, virus ini dapat ditularkan melalui bersin, batuk, bersentuhan tangan dan lain-lain. Maka penularan virus ini terjadi dalam waktu yang cepat dan mempunyai skala yang sangat luas, berdasarkan laporan *ABC News* 7 Maret 2020 penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara di dunia termasuk di Indonesia. Menurut data Organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi sangat terganggu akibat sekolah yang ditutup.<sup>5</sup>

Sejak ditutupnya sekolah-sekolah, karena adanya wabah nasional *covid-19*. Kemendikbud menerapkan pembelajaran sekolah yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Menurut Adhe pembelajaran daring

---

<sup>4</sup> Purwanto, Agus “Studi eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dalam jurnal *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020) hal 2

<sup>5</sup><https://abc.news.go.com/International/global-impact-coronavirus-education/story?id=69411738>

bertujuan untuk menyediakan layanan pembelajaran *online* berkualitas tinggi, yang besar dan terbuka, serta dapat menarik lebih banyak peminat<sup>6</sup>

Pendapat Adhe diatas dapat dijabarkan, bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat dilakukan secara jarak jauh atau *online* dengan menggunakan fasilitas seperti komputer, laptop dan juga *Handpone* yang terhubung oleh jaringan internet yang telah memuat Aplikasi *E-learning, Zoom, Whatsapp, Telegram, Google Classroom* dan lain sebagainya

Akibat pembelajaran yang harus dilakukan secara daring, hampir semua Anak-anak usia sekolah dasar harus mahir bermain *Handphone* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara *Online*, tak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Anak kelas 1-6 MI di sekolah ini sudah harus menggunakan banyak Aplikasi pembelajaran seperti *Whatsapp dan e-learning*. Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini adalah MI swasta yang cukup maju, karena sudah mempunyai website tersendiri untuk melakukan pembelajaran, oleh karena itu sekolah ini sudah *full* menggunakan pembelajaran daring selama pandemi.

Padahal tidak sedikit dampak negatif dari penggunaan *Handphone* bagi anak di bawah umur seperti halnya dapat mengganggu perkembangan anak karena fitur yang tersedia di dalam *handphone* seperti kamera, *games*,

---

<sup>6</sup> K.R,Adhe “*Model pembelajaran Daring*” *Jounal Faculty of Surabaya State University (2018) hal 26-31*

gambar, serta semua fasilitas lain yang mudah mengalihkan perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran sekolah.<sup>7</sup>

Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring supaya anak-anak lebih fokus dalam pembelajaran dan tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Apalagi usia anak ini termasuk masih di bawah umur yang berkisar diantara 6-12 tahun dimana di usia ini anak lebih suka bermain daripada belajar apalagi pembelajaran di lakukan dirumah mereka masing-masing dengan cara *online*

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik meneliti di MI Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ini karena alasan yang sudah dijelaskan diatas, sebab MI ini sudah *Full* melakukan pembelajaran secara daring, berbeda dengan Sekolah dasar atau MI di sekolah lain yang masih melakukan pembelajaran tatap muka seminggu hanya 2 – 3 kali pertemuan dengan pembatasan siswa dan tetap menjalankan protokol kesehatan, karena sekolah kurang menguasai teknologi. Jadi peran orang tua atau wali murid MI Bendiljati Wetan ini akan sangat terlihat atau menonjol.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti melibatkan orang tua dari siswa kelas 1 MI bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 2 orang yakni orang tua dari siswa laki-laki 1 orang dan

---

<sup>7</sup> Baetus, Mendelson Laka, “Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku belajar Peserta didik” *Jurnal Paedagogika dan dinamika pendidikan* Vol 7 (2012) hal 2

orang tua siswa perempuan 1 orang. Serta wali kelas 1 dan kepala sekolah sebagai narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif, Menurut Melia penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati<sup>8</sup>

Pendapat Melia diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dan hasilnya lebih menekankan pada makna sebenarnya dari data yang diperoleh. Sehingga Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin mengungkapkan dan menyajikan secara apa adanya.

Berdasarkan paparan Konteks Penelitian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**”

## **B. Fokus Penelitian**

Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Melia S, “*Peran orang tua dalam melatih disiplin pada anak*” *Journal on Teacher education Researh & learning in Faculty of Education* vol 2 (2020) hal 56-57

1. Bagaimana Peran Orang tua sebagai motivator dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana Peran Orang tua sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana Peran Orang tua sebagai pembimbing dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Orang tua sebagai pembimbing dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Orang tua sebagai motivator dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Peran Orang tua sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan Tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang teoritis maupun



bermanfaat dalam bidang praktis, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *input* atau sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan kecamatan Sumbergempol Tulungagung pada masa pandemi *covid-19*.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan digunakan bagi para praktis atau tenaga kependidikan serta orang tua yang menyelenggarakan peran orang tua dalam pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut :

##### a. Bagi Orang tua

Menambah pengetahuan Orang tua, sebagai saran Literasi yang dapat Membantu orang tua siswa supaya lebih faham, mengerti serta dapat menjalankan peran nya dengan tepat dan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran secara jarak jauh dirumah mereka masing-masing sehingga anak-anak atau siswa dapat memperoleh ilmu secara maksimal.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan membantu guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran daring agar lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dorongan serta motivasi agar siswa bertanggung jawab dalam setiap tugas-tugasnya dan lebih semangat belajar.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran daring, serta berguna untuk sarana belajar menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan oleh peneliti

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas masalah dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional :

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Peran Orang Tua merupakan bagian dari tugas utama dari orang tua yang harus dilaksanakan dalam membimbing anak-anaknya.<sup>9</sup> Secara

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 667

terperinci Arifin menyebutkan bahwa peran orang tua yaitu menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru, menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya<sup>10</sup>

- b. Pembelajaran Daring atau dalam jaringan merupakan sistem belajar yang dilakukan di lakukan di tempat tinggal peserta didik dengan memanfaatkan koneksi jarak jauh internet. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran ini memanfaatkan komputer, telepon seluler maupun gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sumbergempol Tulungagung” dengan mengambil istilah dari konsep di atas maka bagian dari tugas utama dari orang tua yang harus dilaksanakan dalam membimbing anak-anaknya pada kegiatan sistem

---

<sup>10</sup> Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal 67

<sup>11</sup> Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", dalam Jurnal *Indonesian Language Education and Literature* 3.1 (2017): hal 103

belajar yang dilakukan di tempat tinggal peserta didik dengan memanfaatkan koneksi jarak jauh internet pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Dalam hal pendidikan, orang tua harus membiasakan diri untuk membantu, memberikan contoh atau teladan pada anaknya. Misalnya dalam membiasakan belajar dan berlatih sebagai bekal untuk masa depan kelak. Pembentukan kebiasaan diri mulai ditanamkan pada anak ketika masih kecil. Apabila hal ini sudah diterapkan maka akan terbentuklah suatu kebiasaan yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang sehat, dinamis, dan unggul.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunannya, penelitian ini terbagi menjadi 6 bab yang akan peneliti jelaskan secara ringkas sebagai berikut :

Bab I, memuat pemaparan kontesks penelitian yang menjelaskan secara umum mengapa tertarik mengambil judul diatas, yang meliputi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasioanl serta sistematika pembahasan.

Bab II, memuat pemaparan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori meliputi pengertian peran orang tua, macam-macam peran orang tua, faktor yang mempengaruhi peran orang tua, pengertian pembelajaran daring, serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring.

Bab III, memuat pemaparan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, memuat deskripsi data yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum berisi temuan tentang MI Bendiljati Wetan. Sedangkan data khusus berisi data temuan Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Bab V, memuat analisis data, meliputi deskripsi peran orang tua sebagai pendidik dalam pembelajaran daring, peran orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran daring , serta peran orang tua sebagai pengawas dalam pembelajaran daring di MI Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Bab VI, merupakan titik akhir dari pembahasan penelitian ini yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan diatas serta saran.